

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum (Abdul Halim, 2020, hlm. 157-158)

Kegiatan ekonomi yang berbagai macam jenisnya dapat mendorong setiap daerah kabupaten atau kota untuk terus mengembangkan ekonominya. Oleh karena itu, pembangunan daerah dapat direalisasikan secara terpadu sesuai dengan prioritas dan potensi daerahnya masing-masing. (Kusdiana, 2007, hlm. 6)

Menurut Feni Dwi Anggraeni (2013, hlm. 128) keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat.

UMKM adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro Kecil Menengah (Tambunan, 2009, hlm. 16)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimana pemberdayaan UMKM

diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan serta memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha.

Membangun kemandirian masyarakat dengan adanya UMKM dan adanya perdagangan atau proses jual beli yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan adalah suatu kewajiban. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam

QS. At-Taubah/9:105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْعِیْبِیِّۤاتِ الشَّهَادَةِ
فَیُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019, hlm. 279)

Tafsir ayat diatas adalah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan kepada umatnya, “bekerjalah untuk duniamu dan untuk akhiratmu, untuk dirimu dan kaummu, karena amal perbuatan yang menjadi sumber kebahagiaan, dan Allah akan melihat amal mu” (Departemen Agama RI, 2004, hlm. 378). Dengan demikian, umat manusia diperintahkan untuk selalu bekerja dengan memperhatikan kebutuhan dunia dan akhirat. Usaha Mikro Kecil Menengah yang berkembang dan dilakukan oleh masyarakat itu adalah industri rumah tangga. (Dayinta Pinasthika, 2011, hlm. 28)

Perkembangan UMKM merupakan proses yang baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan

kerja, dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara maupun ekonomi keluarga.

Pada masing-masing daerah terdapat potensi lokal yang dapat menjadi produk unggulan daerah, dimana hal ini memiliki peranan penting yaitu sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat. Di wilayah Desa Batung Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara ini dapat dilihat di sepanjang pinggir jalan, para pedagang kue cincin berbaris mendagangkan dagangannya yaitu kue cincin. sehingga, desa ini dijuluki “kampung cincin” hampir semua warganya menjadi perajin kue cincin. Sebelumnya, selain bertani padi warga di Desa Batung Muara Rintis dikenal sebagai petani karet. Namun, sejak harga karet menurun dan belum juga membaik, warga kehilangan sumber pendapatan dari karet. Para warga di desa tersebut akhirnya, mencoba membangkitkan ekonomi keluarga mereka, dengan mengembangkan usaha membuat kue cincin lalu memasarkannya sendiri.

Kondisi wilayah Desa pedagang kue cincin ini sangatlah strategis karena masih berada di pinggir jalan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dan banyak juga aktifitas yang dijalankan masyarakat lainnya, hal ini menjadikan wilayah ini berpotensi untuk mengembangkan UMKM guna meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar terutama perekonomian keluarga pelaku UMKM di Desa Batung Muara Rintis ini.

Untuk menggiring suatu bangsa menuju kesejahteraan dibutuhkan proses yang baik dalam mengembangkan UMKM secara optimal. Semakin berkembangnya UMKM ke arah yang lebih maju diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal agar dapat

memberikan kontribusi pada daerah maupun negara dibidang ekonomi. Namun, potensi yang ada tidak seimbang dengan permasalahan yang sedang dihadapi UMKM. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi UMKM seperti halnya keterbatasan modal, masalah teknologi, kurangnya informasi pasar, lemahnya jaringan usaha, iklim usaha yang tidak kondusif, serta sarana dan prasarana yang terbatas akan menyebabkan rendahnya produktivitas UMKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, UMKM yang ada di Desa Batung Muara Rintis tidak semuanya dapat bertahan lama. Ada beberapa usaha yang bertahan hanya sebentar, dan ada juga yang berhasil dengan menjual puluhan mikha kue cincin perharinya dan memperoleh jutaan rupiah perbulannya. Padahal jika para pelaku usaha pandai mencari dan memanfaatkan peluang usaha tersebut akan lebih berkembang. Modal usaha menjadi salah satu hal yang penting untuk keberhasilan suatu usaha. Semakin besar modal usaha yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan usaha tersebut dapat berhasil.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kontribusi dan potensi UMKM dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **Potensi dan Kontribusi UMKM Kue Cincin dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Batung Muara Rintis Kec. Batang Alai Utara Kab.Hulu Sungai Tengah).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran potensi dan kontribusi UMKM kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
2. Apa saja hambatan dan peluang UMKM pedagang kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran potensi dan kontribusi UMKM pedagang kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Untuk mengetahui hambatan dan peluang yang dihadapi UMKM pedagang kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya kota Barabai, yaitu dapat memberikan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan UMKM.
2. Bagi akademisi dan pembaca dapat menambah pengetahuan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi UMKM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang kontribusi dan potensi UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

E. Definisi Operasional

1. UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (Undang-Undang RI, 2008: No.20)

2. Potensi

Menurut Indra K Pihadhi (2018, hlm. 83) potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang belum digunakan secara optimal. Dalam hal ini potensi diartikan sebagai kekuatan yang masih terpendam yang dapat berupa kekuatan, minat, bakat, kecerdasan dan lain-lain yang masih belum digunakan secara optimal, sehingga manfaatnya masih belum begitu terasa.

Sedangkan menurut Sri Habsari (2018, hlm. 83) potensi adalah kemampuan maupun kekuatan pada diri yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik.

3. Kontribusi

Menurut Yandianto (2019, hlm. 8) mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang, pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang.

Menurut Soerjono Soekanto kontribusi adalah sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.

4. Ekonomi Keluarga

Definisi ekonomi keluarga menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Abraham Maslow mendefinisikan ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang menyelesaikan masalah kebutuhan atas kehidupan manusia melalui pengembangan segala sumber tertentu dalam sistem ekonomi yang ada, beraskan prinsip dan teori ekonomi tertentu yang efektif dan efisien.

Menurut Paula Samuelson mengartikan ekonomi sebagai cara-cara yang dilakukan oleh manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk mendapatkan berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. (Sugiarto, 2002, hlm. 1)

Sedangkan keluarga adalah lembaga yang paling pertama dan utama yang mengembangkan, mengasuh atau membimbing anak demi kelangsungan hidupnya. (Qomariah, 2020, hlm. 24)

Menurut BKKBN Kanwil (1999, hlm. 3) ekonomi keluarga adalah sebuah ekonomi yang dikembangkan oleh keluarga dengan cara menumbuhkan minat dan motivasi dibidang usaha dan tenaga terampil.

5. Ekonomi Islam

Pengertian ekonomi Islam menurut Muhammad Abdul Manan (1980, hlm. 3) adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, (2009, hlm. 28) ilmu ekonomi Islam singkatnya kajian tentang perilaku ekonomi orang islam *representative* dalam masyarakat muslim modern.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan

As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Elza Maulida Merdekawati, 2018, *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)*. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fileld research*). Hasil penelitian ini adalah UMKM di Jalan Damai RT 03 II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian memiliki potensi untuk berkembang dan berkontribusi sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat yang mana terlihat dari hasil penelitian diketahui 22 oarang informan mengalami peningkatan kesejahteraan. Usaha tahu ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam islam. Persamaan dengan penelitian Elza Maulida Merdekawati yaitu sama-sama meneliti tentang potensi dan kontribusi UMKM, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah pada usaha tahu, sedangkan peneliti melakukan penelitian ini pada UMKM kue cincin.
2. Nurul Rohmah, 2017, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Lembaga Bisnis Baznas*. Hasil penelitian ini, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa salah satu lembaga yang menerapkan metode ini yaitu

Lembaga Inkubator Bisnis Baznas dengan sasaran utamanya adalah para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, pemberdayaan yang dilakukan guna menambah penghasilan dengan memberikan modal dan meningkatkan keterampilan serta pemberian link pasar bagi para pelaku usaha. Persamaan dengan penelitian Nurul Rohmah terdapat pada peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan peneliti melakukan penelitian pada UMKM kue cincin.

3. Ferry Duwi Kurniawan, 2019, *Peran Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) dalam Menanggulangi Kemiskinan*. Hasil penelitian ini adalah dapat menunjukkan bahwa proses yang sudah dilakukan pemerintah melainkan hanya sebatas pemberian modal usaha tetapi kurang maksimal bantuan pemerintah dalam bentuk pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Persamaan dengan penelitian Ferry Duwi Kurniawan yaitu sama-sama membahas tentang peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan juga sama-sama menggunakan teknik analisis data metode interaktif oleh Miles dan Huberman. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Duwi Kurniawan berlokasi di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat di Desa Batung Muara Rintis, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab 1 adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Potensi dan Kontribusi UMKM. Pada bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori potensi dan kontribusi UMKM yang menjadi dasar penulisan skripsi.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini menyajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Analisis Data. Pada bab ini disajikan hasil penelitian tentang bagaimana potensi dan kontribusi UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut perspektif Islam.

Bab V adalah Penutup. Dalam bab ini adanya kesimpulan dan saran atas penelitian.